

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dunia pendidikan dianggap sebagai motor penggerak untuk mendorong pembangunan karakter, dengan harapan bahwa masyarakat akan memiliki kesadaran akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis serta demokratis, sambil tetap memperhatikan norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama.

Pemerintah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari program pembangunan nasional. Hal ini secara implisit disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RAJPN) tahun 2005-2015, yang menetapkan bahwa pendidikan karakter menjadi dasar untuk mencapai visi pembangunan nasional, yaitu menciptakan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab (Hasan, dkk, 2023).

Pentingnya membentuk karakter dan nilai-nilai ini sejak dini adalah agar kita dapat menghasilkan generasi berkarakter yang berkualitas. Menurut Putri (2018), pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan karakter bangsa pada anak-anak, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter yang sesuai dengan kepribadian mereka, yang nantinya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki potensi yang besar untuk dibentuk sejak usia dini, yang merupakan masa penting dalam perkembangan anak.

Pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang berkualitas bagi bangsa ini. Hal ini mencakup nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, rasa cinta tanah air, gotong royong, tolong-menolong, dan saling menghormati satu sama lain. Pendidikan karakter juga memiliki esensi yang serupa dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Wibowo, 2012). Dalam kurikulum, nilai-nilai yang disampaikan dalam pendidikan karakter merujuk pada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam adat istiadat

masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika (Omeri, 2015). Ini mencakup nilai-nilai esensial karakter serta metode pendidikan karakter yang mencakup substansi dan proses pembelajaran mata pelajaran yang relevan.

Keberadaan pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang tengah melanda bangsa ini. Kita menghadapi masalah seperti peningkatan perilaku pergaulan bebas, meningkatnya kekerasan di kalangan anak-anak dan remaja, serta dampak negatif dari teknologi dan media sosial yang sering disalahgunakan, bahkan oleh anak-anak. Kegelisahan ini dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dalam mengatasi kondisi ini, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa (Rasyid, 2016). Maka dari itu, esensi dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari budaya Indonesia. Tujuannya adalah membentuk kepribadian generasi muda. Untuk mencapai kepribadian yang baik pada generasi muda, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter ini adalah pendidikan karakter cinta tanah air pada anak-anak usia dini.

Indonesia sejatinya adalah sebuah bangsa dan negara yang besar, negara dengan kepulauan terbesar, serta bangsa yang memiliki keragaman etnik dan bahasa. Indonesia juga memiliki banyak warisan sejarah yang menakjubkan dan keindahan alam yang luar biasa. Predikat yang sudah melekat pada bangsa kita sebagai bangsa yang karismatik, berkarakter dan memiliki keragaman budaya seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti bangsa terkorup, malas, lebih bangga dengan budaya luar, dan kurang mencintai negeri sendiri,

Degradasi nilai-nilai karakter yang terjadi saat ini telah berimbas pada menurunnya nilai-nilai karakter kebangsaan. Dampak yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang penghargaan terhadap warisan budayanya. Generasi muda kita seolah acuh tak acuh akan warisan budaya dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah dengan mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik tidak seharusnya memiliki suatu alasan untuk tidak mencintai bangsanya sendiri.

Bangga dengan warisan budaya Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara (Kawentar, 2013).

Saat ini merupakan zaman di mana globalisasi telah merebak ke segala penjuru dunia, di mana interaksi antar budaya menjadi sangat intens dan mengakibatkan terjadinya perpaduan antara berbagai elemen budaya. Sehingga hal ini melahirkan kebudayaan baru dunia (*the new world cultures*). Perkembangan globalisasi saat ini yang menyentuh setiap bagian kehidupan manusia juga berdampak terhadap perubahan budaya. Dalam proses globalisasi, batas geografis dari suatu negara menjadi kabur sehingga proses globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya suatu bangsa. Kehidupan di era sekarang ini, tidak ada bangsa yang luput dan bisa melepaskan diri dari adanya interaksi global. Sehingga kebutuhan terhadap semangat cinta tanah air seharusnya semakin ditumbuhkan di tengah globalisasi yang semakin tidak terkendali (Zidni, 2018).

Salah satu hal yang perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda adalah rasa cinta terhadap tanah air, sehingga mereka bisa memiliki rasa bangga terhadap Indonesia sebagai negara mereka. Cinta tanah air ini dapat diinterpretasikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek seperti bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar mereka tidak mudah tergoda oleh tawaran dari negara lain yang mungkin merugikan Bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Kemendiknas dalam Suyadi (2013). Sementara itu, menurut Mahbubi (2012), cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek seperti bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari bangsanya sendiri.

Pentingnya membahas nilai cinta tanah air dan nasionalisme menjadi semakin mendesak. Jika tidak mengambil tindakan untuk mengatasi peristiwa-peristiwa seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada risiko bahwa Bangsa Indonesia akan kehilangan identitas dan karakternya, dan akhirnya hanya akan mengikuti jejak bangsa lain dalam hal nilai, budaya, dan pemikiran. Oleh karena itu, untuk tetap relevan dan kuat sebagai sebuah bangsa, Indonesia harus mempertahankan identitasnya dan karakter masyarakatnya. Selanjutnya, kekuatan

atau kelemahan karakter suatu bangsa sangat bergantung pada individu-individu yang membentuknya. Jika individu-individu dalam bangsa tersebut memiliki karakter yang baik, maka bangsa tersebut memiliki modal yang besar untuk maju (Meira, 2012).

Selain pendidikan karakter, penting juga untuk memberikan pemahaman tentang *critical literacy* kepada anak-anak pada abad ke-21. Hal ini akan membantu membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dan siap menghadapi berbagai masalah sosial di masa depan. Melalui *critical literacy*, anak-anak akan didorong untuk aktif menganalisis berbagai hal, baik dari buku bacaan maupun peristiwa sekitarnya. Ini juga membantu mereka dalam menghasilkan ide dan solusi untuk mengatasi masalah (Hidayat, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, budaya global semakin merasuki Indonesia. Ini juga berdampak pada karakter generasi muda, yang dapat mengalami krisis moral dan perilaku menyimpang akibat masuknya budaya asing dengan pengaruh kapitalnya. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan budaya *critical literacy* kepada anak-anak agar mereka siap menghadapi tantangan yang muncul di sekitar mereka, termasuk pengaruh teknologi dan globalisasi (Larasati, 2018). Namun, di lingkungan sekolah anak usia dini seperti TK atau PAUD, tidak semua lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang menyediakan pendidikan karakter cinta tanah air secara sistematis. Kurangnya materi dan sumber daya pendukung yang sesuai serta pemahaman yang kurang tepat dari guru tentang pendidikan karakter cinta tanah air juga bisa menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial oleh anak usia dini dapat memengaruhi nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan oleh pendidikan karakter. Kurangnya pengawasan dan pemahaman yang benar tentang penggunaan teknologi dapat membuat anak terpapar pada konten yang tidak mendukung pembentukan karakter cinta tanah air, sehingga mereka lebih bangga dengan budaya luar negeri daripada budaya Indonesia.

Berdasarkan informasi ini, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang *Educational Design Research*, dengan tujuan menciptakan materi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah

yang ada. Sekaligus mempromosikan nilai-nilai cinta tanah air melalui pendekatan *critical literacy* dengan tema yang diangkat yaitu melalui cerita tentang permainan tradisional congklak.

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang telah ada selama bertahun-tahun dan seringkali diwariskan dari generasi ke generasi. Permainan ini biasanya dimainkan di luar ruangan atau dalam lingkungan yang sederhana, dan sering melibatkan penggunaan alat sederhana atau bahkan tidak menggunakan alat sama sekali. Permainan ini memiliki nilai budaya yang kuat dan sering kali digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai, keterampilan, atau pengetahuan tradisional kepada generasi muda. Permainan tradisional juga mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah masyarakat di mana mereka berasal. Mereka juga sering kali merupakan cara yang baik untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman, serta untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya yang penting.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar tentang cinta tanah air dan *critical literacy* dengan sub tema permainan tradisional congklak. Menurut Ghozali (2020), buku bergambar merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan minat baca sejak dini pada anak-anak, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk pemahaman kritis pada mereka. Melalui buku bergambar, anak-anak dapat melatih kemampuan mereka dalam membayangkan visualisasi dari cerita dalam buku.

Teknik penggunaan buku interaktif proyeksi bayangan, yang dikenal sebagai *shadow play book*, memungkinkan anak-anak untuk mengalami suasana pementasan wayang secara tidak langsung. Teknik ini terinspirasi dari salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal, yaitu pertunjukan wayang. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media *shadow play book* sebagai sarana untuk membantu anak-anak memahami pentingnya melestarikan warisan budaya Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pendidikan yang tidak hanya mendukung literasi anak-anak tetapi juga memberikan rasa cinta kepada warisan budaya Indonesia. Penelitian ini berjudul **“Pengembangan *Shadow Play Book* untuk Stimulasi Pendidikan Karakter**

Cinta Tanah Air dan *Critical Literacy* AUD". Penelitian ini akan melibatkan sejumlah anak usia dini dengan fokus pada penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air dan penguatan *critical literacy*. Dengan harapan penggunaan *shadow play book* ini dapat memenuhi kebutuhan pendidik dan anak-anak dalam penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diidentifikasi maka peneliti menjabarkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana identifikasi awal kebutuhan pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana proses pengembangan *shadow play book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana hasil uji ahli materi dan media *shadow play book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini?
- 1.2.4 Bagaimana hasil uji coba penggunaan *shadow play book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *shadow play book* berbasis budaya Jawa untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk memperoleh data hasil proses pengembangan *shadow play book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk memperoleh data hasil uji ahli materi dan media *shadow play book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini.

- 1.3.3 Untuk memperoleh data hasil penggunaan *shadow play book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini.

1.4 Manfaat penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini antara lain yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus pada penanaman pendidikan karakter nilai terkhusus pada nilai cinta tanah air dan *critical literacy* dengan menggunakan media yang telah dirancang, divalidasi, dan diujikan pada anak yaitu *shadow play book*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mmemberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan inovasi media pembelajaran yang membantu pendidik untuk mengenalkan salah satu budaya lokal juga pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* pada anak.
- b. Memberikan stimulus dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam mengenal berbagai macam budaya sehingga anak mampu mencintai tanah kelahirannya dan anak mapu berpikir kritis.
- c. Memberikan gambaran mengenai pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* pada anak sehingga orang tua dapat mengenalkan nilai tersebut dengan bantuan media *shadow play book*.
- d. Memberikan inovasi berupa media pembelajaran yang memfokuskan pada pengenalan budaya lokal, karakter cinta tanah air, dan *critical literacy* sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.
- e. Memberikan manfaat bagi peneliti sebagai sarana dalam mengimplementasikan pengetahuannya serta keterampilan untuk

terlibat langsung dalam penelitian yang menghasilkan buah pemikiran berupa pengembangan media *shadow play book*.

- f. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan budaya, nilai karakter, *critical literacy*, maupun dalam pengembangan media inovatif lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian urutan penulisan yang terdapat pada setiap bagian bab skripsi, mulai dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V yang dijelaskan pada halaman berikut :

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penulisan skripsi.
- 1.5.2 Bab II berisi uraian kajian pustaka. Kajian pustaka mempunyai uraian yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis, bab II berisi pembahasan teori-teori dan konsep yang akan menjadi fokus penelitian.
- 1.5.3 Bab III berisi penjabaran secara terperinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: metode dan desain penelitian, selanjutnya disebutkakan lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, definisi dan batasan operasional, dan dijabarkan pula teknik analisis data.
- 1.5.4 Bab IV berisi tentang pembahasan hasil temuan, pembahasan bagaimana *Shadow Play Book* untuk stimulasi pendidikan karakter cinta tanah air dan *critical literacy* anak usia dini, dan pembahasan menjelaskan laporan seluruh data yang diperoleh dari penelitian.
- 1.5.5 Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Maka bab V ini terdiri dari: simpulan, implikasi dan rekomendasi. Implikasi dan rekomendasi merupakan penjabaran solusi dari permasalahan yang sejalan dengan kegunaan penelitian ini.